

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang pesat dalam media internet dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan yang ada di Indonesia. seiring dengan cepatnya perkembangan jaman, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman dengan menggunakan media internet yang cepat, dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan mudah (Yosafat & Yulius, 2013). Banyak perusahaan telah memanfaatkan situs internet untuk menunjang kegiatan bisnisnya, karena keunggulan internet itu sendiri dan didukung oleh meningkatnya pengguna internet.

Perkembangan internet yang sangat pesat membuat perusahaan-perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan keunggulan internet untuk pelaporan informasi yang berhubungan dengan investor. Hal ini dilakukan melalui *website* perusahaan. Mulanya perusahaan lebih banyak memanfaatkan *website* untuk memasarkan produk yang dihasilkan, namun seiring dengan berjalannya waktu *website* juga dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan baik berupa finansial maupun non finansial. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet disebut dengan *internet financial reporting* (IFR) (Wenny, 2018).

Pelaporan informasi pada dasarnya terdiri dari dua kategori, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela

(*voluntaru disclosure*) (Riyan & Rina, 2017). Perusahaan semakin menyadari bahwa praktik IFR yang bersifat sukarela bukan lagi menjadi sebuah keunggulan, namun menjadi sebuah kebutuhan oleh perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan oleh pihak investor (Indri & Apsarida, 2013). IFR merupakan sebuah sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat, dan terpercaya dibandingkan sistem pelaporan keuangan yang masih berbasis kertas yang dianggap sudah tidak memenuhi kebutuhan pada perkembangan saat ini (Yosafat & Yulius, 2013).

IFR ialah pengungkapan sukarela bagi perusahaan yang belum *go public*, namun apabila perusahaan sudah *go public* maka perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangannya melalui *website* perusahaan sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan yang telah *go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada *website* tersebut. Bagi perusahaan *go public* yang belum memiliki *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini diwajibkan untuk memiliki *website* yang memuat laporan tahunan perusahaan.

Manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain laporan keuangan akan memiliki cakupan luas karena sifatnya yang dapat diakses siapa pun dan dimana pun dengan menggunakan internet, mengurangi biaya pencetakan dan distribusi

terkait dengan laporan keuangan tahunan dan triwulan. Manfaat tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka.

Penggunaan IFR di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung dengan adanya kesepakatan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang dimuat pada *websites* bppk.kemenkeu.go.id tanggal 12 Februari 2015. MEA merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang diharapkan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Adanya MEA diharapkan dapat meningkatkan persaingan antar bisnis di negara-negara yang tergabung dalam kesepakatan MEA yang dapat memicu adanya dukungan pengungkapan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan efisien khususnya di Indonesia. Selain itu menurut data Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (AIPJII) yang dilansir dalam berita yang dikutip www.des.net.id pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia menembus angka 85 juta pengguna, lalu pada tahun 2015 pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 100 juta lebih pengguna. Perkembangan internet yang sangat pesat akan berdampak luas di berbagai sektor kehidupan, terutama pada sektor bisnis. Perkembangan ini akan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan internet untuk media komunikasi melalui *website* perusahaan.

Latar belakang pengambilan sampel dikarenakan perusahaan non manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 berjumlah 460 perusahaan, tetapi dari 460 perusahaan tersebut terdapat lima puluh

tiga perusahaan yang memiliki *website* tidak mengungkapkan laporan keuangannya di *website* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 89% perusahaan telah memiliki *website* perusahaan dan mengungkapkan laporan keuangan perusahaan di *website* perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut jika tidak menerapkan *internet financial reporting*.

Pada perusahaan non manufaktur sektor *property* dan *real estate* terdapat tujuh perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya di *website* resmi perusahaan. Pada perusahaan non manufaktur sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdapat sembilan perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya di *website* resmi perusahaan. Pada perusahaan non manufaktur sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdapat dua puluh satu perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya di *website* perusahaan. Pada perusahaan non manufaktur sektor pertambangan terdapat enam perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya di *website* resmi perusahaan.

Alasan suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Riyan & Rina, 2017). Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait (Putu & Gusti, 2017). Asimetri informasi merupakan kondisi yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Idawati & Dewi, 2017). Apabila semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Nilai asset yang semakin besar maka jumlah modal yang ditanam akan semakin besar pula, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat. Hasil penelitian dari Yosafat & Yulius (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR, sedangkan menurut Putu & Gusti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asset perusahaan (Andriyani & Mudjiyanti 2017). Adanya peningkatan *leverage*, manajer perusahaan dapat menyebarluaskan informasi positif yang dimiliki perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham dengan IFR. Menurut penelitian Riyan & Rina (2017) *leverage* berpengaruh terhadap IFR. Berbeda penelitian Widaryanti & Eman (2014) dimana menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Kepemilikan saham publik merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah saham perusahaan, yaitu individu atau lembaga yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa

terhadap perusahaan. Menurut penelitian Maulida, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap IFR, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti dan Eman (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk suatu periode tertentu, profitabilitas juga dapat mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan dalam suatu operasional perusahaan (Idawati & Dewi 2017). Profitabilitas juga dapat menjadi suatu acuan untuk investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangannya melalui *website* perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan cenderung untuk menghindari pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR untuk menyembunyikan *badnews* (Riyan & Rina, 2017). Penelitian dari Riyan & Rina (2017) menyatakan profitailitas berpengaruh terhadap IFR, berbeda dengan penelitian Yosafat & Yulius (2013) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada beberapa faktor dari penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda pada beberapa penelitin. Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2018 karena merupakan yang terbaru dengan judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)**”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan dunia akademis dan pengetahuan bagi ilmu bisnis dan manajemen terutama dalam kajian tentang ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *internet financial reporting* pada sebuah perusahaan. Adapun manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan mengembangkan praktik *internet financial reporting* lebih baik sehingga dapat membantu menyediakan informasi keuangan kepada publik.

b. Bagi investor

Para investor dapat memanfaatkan *internet financial reporting* untuk membantu investor dalam mengambil keputusan apa harus membeli, menahan atau menjual investasi, selain itu juga dapat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bag pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *internet financial reporting*.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dimana setiap bab terdapat keterkaitan. Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab satu menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI.

Pada bab dua berisikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini serta teori-teori yang menjadi ladasan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang antara lain rancangan penelitian, batasan peneltian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu tentang populasi, tehnik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneltian, dan juga saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.